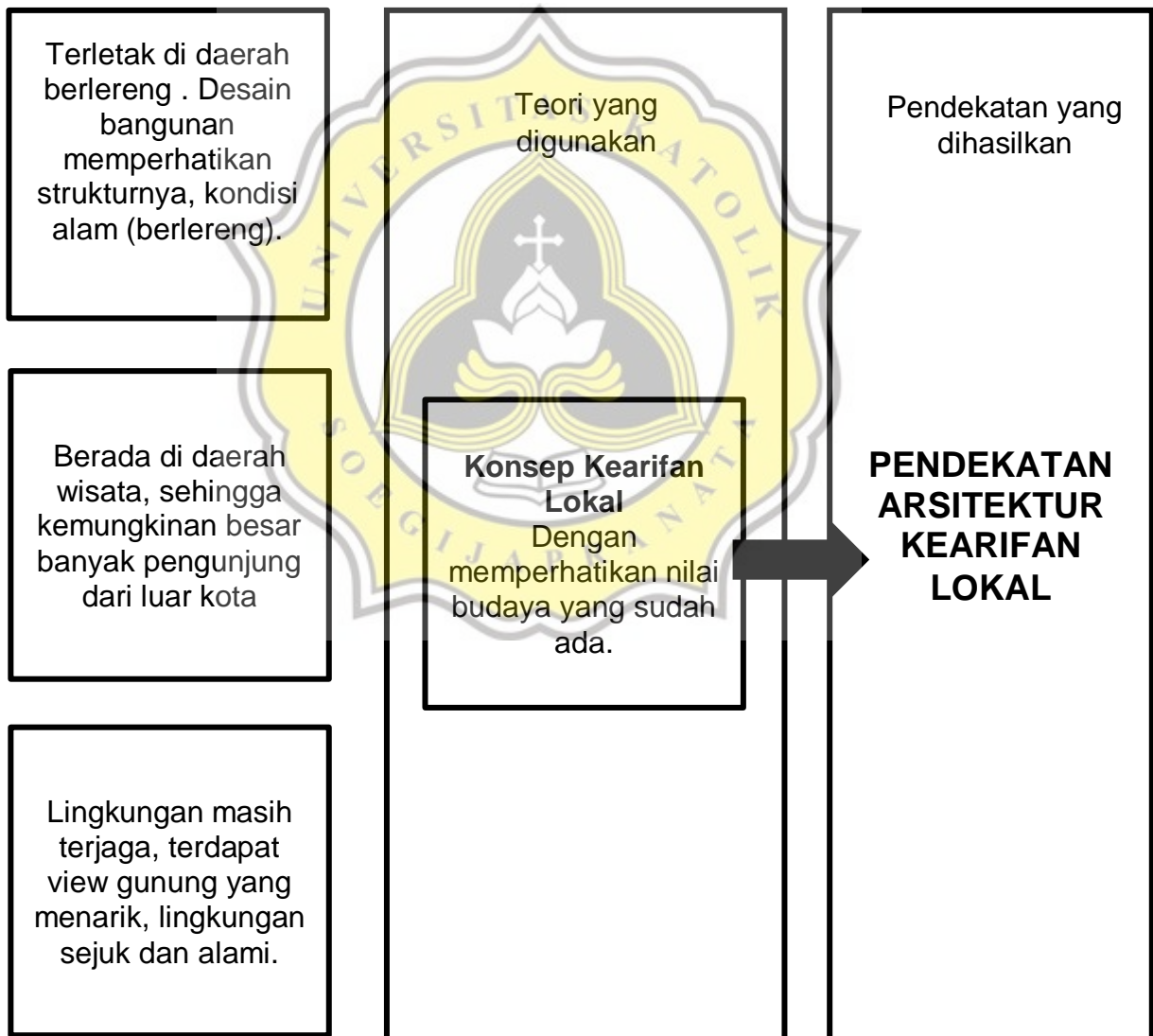


## BAB 6 PENDEKATAN PERANCANGAN

### 6.1 Pendekatan Perancangan Tema Desain

#### a. Pendekatan Perancangan

Pendekatan perancangan adalah tahapan-tahapan yang diperlukan dalam membuat sebuah perancangan dengan memperhatikan lokasi tapak serta kendala yang terdapat pada tapak dan bagaimana penyelesaian dalam desain bangunannya. Sehingga terdapat poin-poin masalah yang dapat diselesaikan dan diterapkan pada desain bangunan.



Gambar 6. 1 Pendekatan Desain

Sumber : Analisis Pribadi

Resort merupakan salah satu fasilitas umum yang terletak di kawasan berlereng yang juga daerah tersebut memiliki potensi berupa wisata alam, maka banyak pengunjung yang sekedar bersinggah atau melepas penat di kawasan tersebut.

Kecenderungan yang harus diperhatikan dalam Resort adalah :

1. Menyediakan fasilitas yang mumpuni bagi semua pengunjung tanpa terkecuali sehingga pengunjung dapat mengakses tempat tersebut.
2. Terdapat sarana dan prasarana yang terdapat di luar maupun dalam bangunan sesuai dengan potensi daerah dan memperhatikan maksud dari tujuan pengunjung mengunjungi tempat tersebut.
3. Terjamin factor keamanan, kenyamanan dan privasi pengunjung saat mendatangi tempat tersebut.
4. Pelayanan dan pengawasan dalam ruang terjamin.

Bentuk Resort berupa bangunan yang memiliki tingkat privasi tinggi. Maka bentuk bangunan akan terpisah-pisah menyesuaikan dengan tipe kamar yang sudah ada. Layout penataan pada site juga perlu diperhatikan lebih lanjut agar menciptakan suasana yang nyaman dan asri.

Tema utama yang diambil dalam perencanaan Resort ini adalah arsitektur dengan pendekatan kearifan lokal. Yakni merupakan konsep arsitektur yang ada karena peninggalan nenek moyang terdahulu kita, yang kemudian mengalami perubahan yang menyesuaikan dengan kondisi alam saat ini.

#### **b. Pendekatan Terhadap Iklim Tropis**

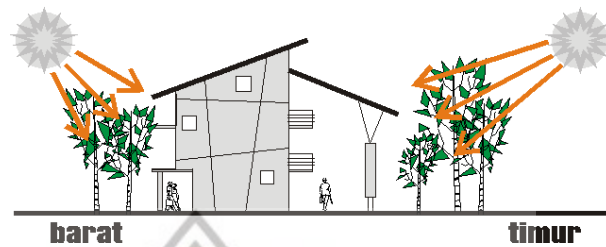
Desain harus mampu bekerja menanggapi lingkungan untuk meminimalisir panas atau dingin yang tidak diinginkan serta mengambil tindakan terhadap respon matahari serta angin sepoi-sepoi yang merupakan salah satu ciri khas iklim Indonesia. Mendesain harus memanfaatkan sinar matahari dan pendingin alami dengan sebaik-baiknya, memberi naungan, orientasi dan material sesuai dengan maksud untuk mengurangi perolehan dan menyimpan panas. Berikut merupakan hal-hal yang perlu diperhatikan ketika mendesain :

1. Memanfaatkan Sinar Matahari

Indonesia terdapat 2 musim yakni musim kemarau dan penghujan, maka kita dituntut untuk dapat beradaptasi dengan musim tersebut. Sinar matahari pada

musim panas dapat dimanfaatkan sebagai pencahayaan alami pada sebuah ruangan, hal ini dapat menghemat energi listrik bagi bangunan. Pemanfaatan sinar matahari dapat dilakukan dengan memberikan bukaan-bukaan pada jendela dan penggunaan kaca.

Untuk merespon matahari sore yang menyilaukan dapat menggunakan sun shading, penanaman tanaman dan orientasi bangunan menghindari arah terbit dan tenggelamnya matahari.



Gambar 6. 2 Pemanfaatan Sinar Matahari

Sumber : <https://images.app.goo.gl/kjFBcaqrHT9EcYCA9>

## 2. Adaptasi Dengan Musim Hujan

Musim penghujan juga mendominasi iklim di Indonesia, maka bangunan harus dapat merespon adanya musim tersebut. Adaptasi dengan danya musim ini atap pada resort menggunakan atap yang miring dimana dapat mengalirkan air hujan dengan cepat yang kemudian dapat meresap ke tanah agar air tidak membebani atap. Tritisan juga digunakan agar tempias air hujan tidak langsung masuk ke dalam bangunan.

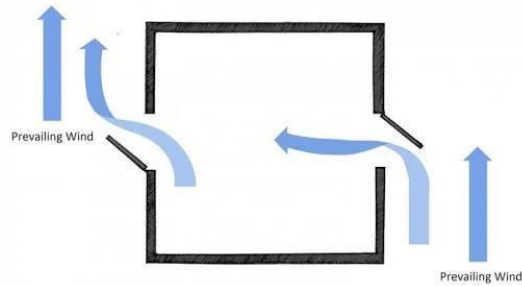


Gambar 6. 3 Tritisan Pada Bangunan

Sumber : <https://images.app.goo.gl/2sVRMorvrGjYhKNc8>

## 3. Pemanfaatan Angin

Angin sepoi-sepoi yang berada di Indonesia dapat dimanfaatkan untuk membuat bukaan yang cukup untuk pergantian udara dalam ke ruangan. Dimana sistem cross ventilasi dapat digunakan agar udara dapat keluar masuk di dalam bangunan.



Gambar 6. 4 Cross Ventilation

sumber : <https://images.app.goo.gl/JVvYYvsrthEZqEQV8>

Selain penggunaan cross ventilation pada pintu, dapat dilakukan dengan penggunaan roster atau dinding bernafas



Gambar 6. 5 Dinding bernafas / roster

Sumber : <https://images.app.goo.gl/1xoLJrAwJ5UqRNSr5>

Selain itu pemanfaatan balkon juga dapat dilakukan untuk bersantai, selain itu dapat mengalirkan udara masuk ke dalam ruangan terutama pada kamar.



Gambar 6. 6 Balkon Pada Resort

Sumber : <https://images.app.goo.gl/nKz251Zu8sb5835j6>

#### 4. Meminimalkan Panas Matahari

Agar panas matahari secara tidak langsung berpengaruh didalam bangunan, maka perlu menciptakan kenyamanan thermal dengan diperlukannya plafond atau ruang dibawah atap untuk mengalirkan udara panas yang keluar dari atap dan berfungsi sebagai sekat antara atap dengan ruangan yang ada dibawahnya.

#### 5. Menciptakan Suasana Asri

Menciptakan ruang luar dan ruang dalam agar asri dan sejuk dengan cara :

- Taman

Memberikan sentuhan pada taman agar terlihat asri dan sejuk. Hal ini diterapkan pada luar dan dalam ruang dengan tujuan untuk menurunkan suhu tanah dan meminimalisir panas yang ada. Penerapan taman pada dalam bangunan dengan membuat taman didalam ruangan agar suasana yang berada didalam menjadi sejuk dan asri.

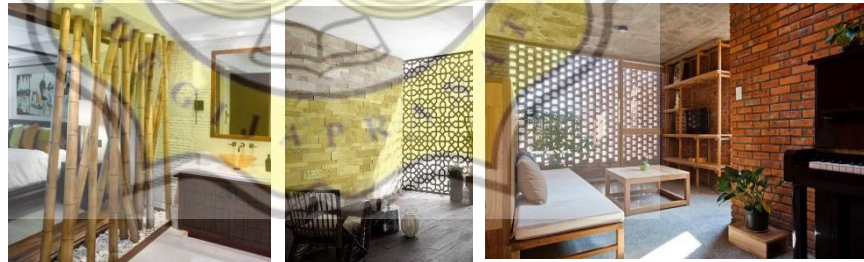


Gambar 6. 7 Taman Pada Ruangan

Sumber : <https://images.app.goo.gl/ndwB4yywsazpTooy8>

- Penggunaan Material Alami

Kesan kelokalan dapat dilakukan dengan menggunakan bahan yang berasal dari alam seperti kayu, bambu, batu bata, batu alam yang diekspos sehingga akan menampilkan kesan yang alami.



Gambar 6. 8 Penggunaan Bahan Material Alami

Sumber : [www.google.com](http://www.google.com)

## 6.2 Pendekatan Desain

### 6.2.1 Konsep Arsitektur Kearifan lokal

Tabel 6. 1 Tabel Pendekatan dan Konsep Arsitektur Kearifan Lokal

Kriteria Pendekatan dan Konsep Desain	Strategi Pencapaian
Geografis	Prinsip ini berhubungan dengan lokasi pada tapak dan menyesuaikan dengan kondisi lingkungannya. Agar potensi pada lingkungan tersebut dapat diolah dengan

	baik.
Kelembaban	Karena Indonesia beriklim tropis lembab maka responnya dengan menyediakan ruang yang terdih dan memiliki dinding terbuka (teras, beranda, serambi) pada siang hari. Sedangkan pada malam hari dengan menggunakan dinding yang tertutup rapat agar tidak ada celah untuk udara dingin masuk ke dalam ruangan.
Pergerakan Angin	Dengan menerapkan budaya di masa lalu yakni bubungan pada atap berlawanan dengan arah angin, yang bertujuan agar memanfaatkan pergerakan angin sebagai pendingin ruangan tersebut.
Musim hujan dan Kemarau	Dengan menerapkan lantai diangkat, karena saat musim penghujan air akan mengikuti kontur tanah. Menggunakan dinding bernafas seperti roster, tirai dsb untuk memudahkan sirkulasi udara yang keluar-masuk dan untuk merespon udara sepoi-sepoi pada musim kemarau.
Rawan Gempa	Indonesia terletak di jalur gempa bumi sehingga pola bentukan arsitektur menyesuaikan dengan bangunan terdahulu yang sudah ada dan tentunya dilakukan perbaikan untuk menyesuaikan dengan kondisi saat ini

Sumber : Analisis Pribadi

Desain bangunan Resort menyesuaikan dengan lokasi tapak yaitu dengan memperhatikan potensi alam sekitar. Selain itu pemenuhan fasilitas-fasilitas pada bangunan dalam maupun luar juga perlu diperhatikan karena hal tersebut akan mempengaruhi kenyamanan pengunjung. Penataan pada ruang luar dan ruang dalam harus memiliki keterkaitan dan saling mendukung pada aktivitas yang ada. Penggunaan material juga harus disesuaikan agar tercipta komposisi yang harmonis.